

## Determinan Nilai Perusahaan Dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Moderating

Baihaqi Ammy<sup>1\*</sup>, Puja Rizqy Ramadhan<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara  
Jln. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan, Sumatera Utara, Indonesia

\*Koresponden: [baihaqiammy@umsu.ac.id](mailto:baihaqiammy@umsu.ac.id)

<sup>2</sup>Universitas Pembangunan Panca Budi  
Jl. Jendral Gatot Subroto KM. 4,5 Medan, Sumatera Utara, Indonesia

### Artikel Info

Received:

18 November 2020

Revised:

18 Maret 2021

Accepted:

17 April 2021

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan secara umum untuk menghasilkan model determinan nilai perusahaan dengan kepemilikan institusional sebagai variabel moderating pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel dalam penelitian ini merupakan seluruh perusahaan sektor perbankan umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang berjumlah 43 perusahaan Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan data primer. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *return on asset* berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap variabel nilai perusahaan. Variabel *non performing loan* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel nilai perusahaan. Variabel *capital adequacy ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel nilai perusahaan. Variabel *loan to deposit ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap variabel nilai perusahaan. Variabel biaya operasional terhadap pendapatan operasional berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap variabel nilai perusahaan. Variabel kepemilikan institusional tidak mampu memoderasi pengaruh variabel *return on asset*, *non performing loan*, *capital adequacy ratio*, *loan to deposit ratio* dan biaya operasional terhadap pendapatan operasional terhadap nilai perusahaan.

**Kata Kunci:** Nilai perusahaan, *return on asset*, *non-performing loan*, *capital adequacy ratio*, *loan to deposit ratio*, biaya operasional pendapatan operasional, kepemilikan institusional.

## Determinants of Company Value with Institutional Ownership as a Moderating Variable

### ABSTRACT

This research aims in general to produce a determinant model of corporate value with institutional ownership as a moderating variable in banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The sample in this study is all public banking sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) which number 43 companies The type of data used in this study is using primary data. The results showed that variable returns on assets had a positive but insignificant effect on the company's value variables. Non-performing loan variables negatively and significantly affect the company's value variables. Variable capital adequacy ratio has a positive and significant effect on the variable value of the company. Variable loan to deposit ratio negatively and insignificant to the variable value of the company. Variable operating costs to operating income have a positive but insignificant effect on the company's value variables. Institutional ownership variables are unable to moderate the effect of variable return on assets, non performing loans, capital adequacy ratios, loan to deposit ratios and operating costs on operating income against the company's value.

**Keywords :** Company value, *return on asset*, *non-performing loan*, *capital adequacy ratio*, *loan to deposit ratio*, operating cost operationg income, institutional ownership.

**DOI:** <https://doi.org/10.30596/jimb.v22i1.5618>

**JEL CLASSIFICATION:** G32, O42, F65

### Cara Sitasi :

Ammy, B. & Puja Rizqy Ramadhan, P. R. (2021). Determinan Nilai Perusahaan Dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 22(1), 103-110. <https://doi.org/10.30596/jimb.v22i1.5618>.



Published by Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis, Indonesia | Copyright © 2020 by the Author(s) | This is an open access article distributed under the Creative Commons Attribution License

<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.

## PENDAHULUAN

Perusahaan subsektor pertambangan batubara di Indonesia cenderung mengalami fluktuasi pada rata-rata nilai perusahaannya. Tabel 1.2 berikut menunjukkan rata-rata nilai perusahaan (Tobin's Q) perusahaan subsektor pertambangan batubara di Indonesia yang terdaftar di BEI pada tahun 2013-2017.

**Tabel 1.** Rata-rata Nilai Perusahaan Subsektor Pertambangan Batubara di BEI 2013-2017

Keterangan	Tahun				
	2013	2014	2015	2016	2017
Tobin's Q	3.11	3.42	2.81	3.34	3.67

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (data diolah, 2018)

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat rata-rata nilai perusahaan yang diukur melalui rasio Tobin's Q pada perusahaan subsektor pertambangan yang terdaftar di BEI 2013-2017 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2013 diketahui rata-rata nilai Tobin's Q menunjukkan angka 3,11. Adapun nilai tersebut naik menjadi 3,42 pada tahun 2014, yang berarti terdapat peningkatan nilai perusahaan yang terjadi. Pada tahun 2015 terjadi penurunan rata-rata nilai Tobin's Q menjadi 2,81. Sementara itu tahun 2016 dan 2017 terjadi peningkatan rasio Tobin's Q masing-masing menjadi 3,34 dan 3,67.

Salah satu aspek yang berkaitan dengan nilai perusahaan adalah struktur modal. Struktur modal merupakan proporsi pendanaan dengan hutang (*debt financing*) perusahaan, yaitu rasio leverage perusahaan, dimana dalam mengukur leverage perusahaan dapat menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER). Berdasarkan teori struktur modal, apabila posisi struktur modal berada di atas target struktur modal optimalnya, maka setiap penambahan hutang akan menurunkan nilai perusahaan. Struktur modal adalah perbandingan nilai hutang dengan nilai modal sendiri yang tercermin pada laporan keuangan perusahaan akhir tahun (Fauzi, 2015)

Realita empiris menunjukkan perusahaan subsektor pertambangan batubara di Indonesia cenderung mengalami peningkatan rata-rata nilai rasio DER disetiap tahunnya. Tabel 1.3 menunjukkan rata-rata struktur modal (DER) perusahaan subsektor pertambangan batubara di Indonesia yang terdaftar di BEI pada tahun 2013-2017.

**Tabel 2.** Rata-rata Struktur Modal Perusahaan Subsektor Pertambangan Batubara di BEI 2013-2017

Keterangan	Tahun				
	2013	2014	2015	2016	2017
DER	0.32	0.51	0.72	0.94	1.32

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (data diolah, 2018)

Tabel 2 dapat diketahui rata-rata struktur modal yang diukur melalui rasio DER pada perusahaan subsektor pertambangan yang terdaftar di BEI 2013-2017 mengalami tren peningkatan di setiap tahunnya. Tahun 2013 dapat dilihat rata-rata nilai DER menunjukkan angka 0,32. Nilai tersebut mengalami kenaikan menjadi 0,51 pada tahun 2014. Adapun nilai tersebut mengalami peningkatan kembali pada tahun 2015, menjadi 0,72. Pada tahun 2016 kembali terjadi peningkatan nilai DER menjadi 0,94. Sama halnya dengan tahun sebelumnya, terjadi kenaikan nilai rasio DER pada tahun 2017 menjadi 1,32.

Pada kenyataannya, perusahaan subsektor pertambangan batubara di Indonesia cenderung mengalami fluktuasi rata-rata nilai rasio ROA di setiap tahunnya. menunjukkan

rata-rata pertumbuhan perusahaan subsektor pertambangan batubara di Indonesia yang terdaftar di BEI pada tahun 2014-2018.

**Tabel 3. Rata-rata Pertumbuhan Perusahaan Subsektor Pertambangan Batubara di BEI 2013-2017**

Keterangan	Tahun				
	2013	2014	2015	2016	2017
ROA	-8.43	-9.89	-21.2	-3.17	0.11

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (data diolah, 2018)

Tabel 3 dapat diketahui rata-rata pertumbuhan perusahaan yang diukur melalui ROA pada perusahaan subsektor pertambangan yang terdaftar di BEI 2013-2017 mengalami fluktuasi di setiap tahunnya. Pada tahun 2013, nilai rata-rata ROA yaitu -8,43. Tahun 2014 rata-rata nilai ROA menurun menjadi -9,89. Pada tahun 2015, nilai ROA kembali mengalami penurunan menjadi -21,2. Tahun 2016 nilai ROA mengalami peningkatan menjadi -3,17 namun demikian masih menunjukkan angka negatif. Baru pada tahun 2017 nilai ROA menunjukkan angka positif dengan nilai sebesar 0,11.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu, yang diukur dengan kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan aktivasnya secara produktif dengan perbandingan antara laba yang diperoleh dalam satu periode dengan jumlah aktiva atau jumlah modal perusahaan tersebut (Munawir, 2007). Sedangkan menurut (M. F. & Alpi & Aprilia, 2021) dalam (Susilowati et al., 2018) profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, asset dan modal saham tertentu, perusahaan yang menghasilkan profit tinggi akan mudah berkontribusi terhadap lingkungan social di sekitar perusahaan. (Brigham, F., 2001) mendefinisikan profitabilitas sebagai hasil akhir dari serangkaian kebijakan dan keputusan manajemen, dimana kebijakan ini menyangkut pada sumber dan penggunaan dana dalam menjalankan operasional perusahaan yang terangkum dalam laporan neraca dan unsur dalam neraca. Profitabilitas diproksikan dengan EPS. Laba per lembar saham atau *earnings per share* (EPS) menunjukkan perbandingan antara besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan kepada para pemegang saham perusahaan dengan jumlah saham yang beredar (Tandelilin & Lantara, 2001).

Secara empiris, nilai rata-rata EPS pada perusahaan subsektor pertambangan batubara tahun 2013-2017 dapat dilihat pada Tabel 1.4 berikut:

**Tabel 5. Rata-rata Profitabilitas Perusahaan Subsektor Pertambangan Batubara di BEI 2013-2017**

Keterangan	Tahun				
	2013	2014	2015	2016	2017
EPS	241.43	298,50	369,76	991,87	1258,21

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (data diolah, 2018)

Tabel 5 dapat dilihat kecenderungan peningkatan rata-rata nilai EPS di setiap tahunnya pada perusahaan subsektor pertambangan batubara tahun 2013-2017. Pada tahun 2013, nilai EPS menunjukkan angka 241,43 yang terus mengalami peningkatan pada tahun 2014, 2015, 2016, dan 2017 masing-masing pada angka 298,50 lalu 369,76 kemudian 991,87 serta 1258,21.

## METODE

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Menurut(Sugiyono, 2016)*purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Adapun rekapitulasi pengambilan sampel dapat dilihat dalam Tabel 6 berikut ini:

**Tabel 6.** Rekapitulasi Pengambilan Sampel

No	Keterangan	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di BEI periode 2013-2017.	22
2	Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan tahunan pada periode 2013-2017	(1)
3	Perusahaan yang menjadi sampel	21
4	Total sampel (21 perusahaan x 5 tahun)	105

Sumber: Data olahan peneliti (2018)

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan data laporan keuangan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan regresi data panel dengan *Eviews 7* dikarenakan dalam penelitian ini terdapat karakteristik data *cross section* dan *time series* secara bersamaan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Uji signifikan simultan (uji F) dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas yang digunakan mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikatnya. Hasil uji simultan dapat dilihat pada Tabel 7 berikut ini:

**Tabel 7.** Uji Simultan (Uji F)

R-squared	0.855878	Mean dependent var	1.174762
Adjusted R-squared	0.814954	S.D. dependent var	0.818022
S.E. of regression	0.351888	Akaike info criterion	0.946624
Sum squared resid	10.02984	Schwarz criterion	1.553243
Log likelihood	-25.69775	Hannan-Quinn criter.	1.192438
F-statistic	20.91406	Durbin-Watson stat	1.842783
Prob(F-statistic)	0.000000		

Nilai statistik F dan nilai probabilitas statistik F pada penelitian ini adalah 20,91406 dengan probabilitas 0.000000. Nilai probabilitas statistik F tersebut lebih kecil dari nilai signifikan  $\alpha = 5\%$ , maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak atau dengan kata lain struktur modal, pertumbuhan perusahaan, dan profitabilitas secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Uji signifikan parsial (uji-t) dilakukan untuk mengetahui tingkat signifikan atau pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial. Tabel 8 berikut adalah hasil pengujian parsial pada penelitian ini:

**Tabel 8.** Uji Parsial (Uji t)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.073774	0.097543	11.00819	0.0000
X1	-0.103939	0.035501	-2.927760	0.0044
X2	0.002351	0.005904	0.398204	0.6915
X3	0.003001	0.001174	2.555300	0.0125

Berdasarkan Tabel 8 dapat dilihat bahwa variabel X<sub>1</sub> (struktur modal) berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan karena nilai probability (0,0044) lebih kecil dari 0,05. Sementara itu X<sub>2</sub> (pertumbuhan perusahaan) tidak berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan dikarenakan nilai probability (0,6915) lebih besar dari 0,05. Adapun variabel X<sub>3</sub> (profitabilitas) berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan karena nilai probability (0,0125) lebih kecil dari 0,05.

Menurut (Kuncoro Mudrajad, 2011) Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan variabel bebas dapat menjelaskan variabel terikatnya. Untuk melihat *goodness of fit* dengan menggunakan variabel bebas lebih dari satu, maka digunakan *adjusted R-squared*. Hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat dalam Tabel 9 berikut:

**Tabel 9.** Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

R-squared	0.855878	Mean dependent var	1.174762
Adjusted R-squared	0.814954	S.D. dependent var	0.818022
S.E. of regression	0.351888	Akaike info criterion	0.946624
Sum squared resid	10.02984	Schwarz criterion	1.553243
Log likelihood	-25.69775	Hannan-Quinn criter.	1.192438
F-statistic	20.91406	Durbin-Watson stat	1.842783
Prob(F-statistic)	0.000000		

Berdasarkan hasil koefisien determinasi pada Tabel 9 dapat dilihat *adjusted R-squared* adalah 0,814954 yang berarti bahwa struktur modal, pertumbuhan perusahaan, dan profitabilitas mampu menjelaskan nilai perusahaan sebesar 81,49% sedangkan sisanya 19,51 dipengaruhi oleh variabel yang lainnya diluar model estimasi ini.

## Pembahasan

### Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan

Struktur modal hanya merupakan sebagian saja dari struktur keuangan. Struktur keuangan mencerminkan perimbangan baik dalam artian absolut maupun relatif antara keseluruhan modal asing (baik jangka maupun jangka pendek) dengan jumlah modal sendiri (Riyanto, n.d.), yang artinya struktur modal memiliki arah pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Oleh karena itu, maka hipotesis pertama penelitian ini diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Pratiwi et al., 2016) yang menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Bagi setiap perusahaan, keputusan dalam pemilihan sumberdana merupakan hal penting sebab hal tersebut akan memengaruhistruktur keuangan perusahaan, yang akhirnya akan memengaruhikerja perusahaan. Sumber dana perusahaan dicerminkan oleh modalasing dan modal sendiri yang diukur dengan *debt to equity ratio* (DER). Semakin tinggi hutang untuk membiayai operasionalperusahaan maka akan menurunkan nilai perusahaan, karena dengantingkat hutang yang tinggi maka beban yang akan ditanggungperusahaan juga besar. Implikasi dari hasil penelitian ini yaitu untuk meningkatkan nilai perusahaannya, perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia perlu menurunkan *Debt to Equity Ratio* (DER), yang artinya perusahaan

hendaknya menurunkan komposisi hutang untuk membiayai operasional.

### **Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan**

Pertumbuhan dinyatakan sebagai total aset dimana total aset masa lalu akan menggambarkan *profitabilitas* yang akan datang dan pertumbuhan yang akan datang (E & Taswan, 2002). Hasil pengujian yang dilakukan mendapatkan hasil prob 0,6915 (prob > 0,05) yang berarti bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Oleh karena itu, maka hipotesis kedua penelitian ini ditolak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Safrida, 2008) yang menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Pertumbuhan yang tinggi menyebabkan kebutuhan dana meningkat. Semakin besar tingkat pertumbuhan perusahaan, maka semakin tinggi biaya yang diperlukan untuk investasi. Semakin tinggi tingkat pertumbuhan perusahaan maka semakin sedikit dana yang tersedia untuk dibagikan kepada pemegang saham. Para investor lebih percaya kepada perusahaan yang sudah mapan dan tidak sedang bertumbuh. Oleh karena itu walaupun tingkat pertumbuhan perusahaan tinggi, tidak akan memengaruhi kepercayaan investor sehingga tidak akan pula memengaruhi nilai perusahaan.

### **Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan**

Hasil pengujian yang dilakukan mendapatkan hasil prob 0.0125 (prob < 0,05) yang berarti bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Adapun nilai koefisien adalah 0,003001 yang artinya profitabilitas memiliki arah pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Oleh karena itu, maka hipotesis ketiga penelitian ini diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Suparno & Ramadini, 2017) yang menyatakan bahwa *earning per share* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Menurut (M. F. Alpi, 2016) Earning Per Share (EPS) merupakan salah satu analisis laporan keuangan dalam rasio pasar dan rasio profitabilitas perusahaan. Earning Per Share (EPS) menggambarkan seberapa besar nilai keuntungan yang akan didapat oleh pemegang saham yang dimilikinya. Menurut (Ramadhan & Nasution, 2020) Laba per lembar saham atau EPS diperoleh dari laba yang tersedia bagi pemegang saham biasa dibagi dengan jumlah rata-rata saham biasa yang beredar. Profitabilitas memiliki peranan yang menentukan terhadap pergerakan harga saham di sektor perusahaan manufaktur terbuka di Bursa Efek Indonesia. Berkaitan dengan naik turunnya harga saham berhubungan langsung dengan peningkatan dan penurunan nilai perusahaan sehingga emiten senantiasa berupaya untuk meningkatkan harga saham dari waktu ke waktu, karena semakin tinggi harga saham maka nilai perusahaan semakin tinggi. Jika nilai perusahaan semakin tinggi, maka kekayaan investor atau pemegang saham akan semakin meningkat dan menunjukkan secara nyata bahwa perusahaan yang bersangkutan akan semakin sehat. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa bagi investor perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dividen lebih bernilai dari pada *capital gain*. Jika *Earning Per Share* perusahaan tinggi hal tersebut menandakan bahwa dividen yang dibayarkan oleh perusahaan akan semakin tinggi pula. Hal ini akan meningkatkan daya tarik investor terhadap perusahaan dan menyebabkan nilai perusahaan meningkat. Implikasi dari penelitian ini yaitu untuk meningkatkan nilai perusahaan, maka perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia perlu meningkatkan pula nilai *earning per share* (EPS) yang merupakan indikator profitabilitas.

### **Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan, dan Profitabilitas Terhadap Nilai**

## Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual. Semakin tinggi nilai perusahaan menggambarkan semakin sejahtera pemilik perusahaan. Faktor yang dianggap mampu mempengaruhi nilai perusahaan antara lain adalah struktur modal dengan indikator *Debt to Equity Ratio* (DER), pertumbuhan perusahaan yang diprosikan melalui *Return On Asset* (ROA), dan profitabilitas yang diukur melalui *Earning Per Share* (EPS). Hasil uji simultan (uji F) menunjukkan nilai prob sebesar 0,000000 ( $prob < 0,05$ ) yang dapat dimaknai bahwa struktur modal, pertumbuhan perusahaan, dan profitabilitas berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan. Implikasi dari penelitian ini yaitu perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia perlu meningkatkan *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Asset* (ROA) dan *Earning Per Share* (EPS), yang berarti pada akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan pula.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut: Struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Struktur modal, pertumbuhan perusahaan dan profitabilitas berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Adapun saran yang dapat diberikan atas dasar kesimpulan tersebut adalah Peneliti selanjutnya diharapkan menambah jumlah variabel independen lainnya misalnya ukuran perusahaan, keputusan investasi, dan likuiditas. Peneliti selanjutnya diharapkan menambah sampel data dengan memperpanjang periode pengamatan.

## REFERENSI

- Alpi, M. F. (2016). Pengaruh Return On Assets dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Tekstil dan garment yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Maksitek*, 1(1), 56–64.
- Alpi, M. F. &, & Aprilia, D. (2021). Analisis Determinan Yang Mempengaruhi Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 21(02), 1–7.
- Brigham, F., dan J. H. (2001). *Manajemen Keuangan* (Edisi Kede).
- E, S. dan Taswan. (2002). Pengaruh Kebijakan Hutang terhadap Nilai Perusahaan Serta Beberapa Faktor yang Mempengaruhinya. *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi*, 9(2), 149–163.
- Fauzi, M. N. (2015). Pengaruh Kebijakan Dividen Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Struktur Modal Dan Profitabilitas (Studi Pada Sektor Mining Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2013). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 24(1).
- Kuncoro Mudrajad. (2011). Metode Kuantitatif. In 1.
- Munawir, S. (2007). *Analisa Laporan Keuangan* (Edisi Kenam).
- Pratiwi, N. P. Y., Yudiaatmaja, F., & Suwendra, I. W. (2016). Pengaruh Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Manajemen Indonesia*, 4(1).
- Ramadhan, P. R. &, & Nasution, D. A. D. (2020). Analisis Determinan Harga Saham Perusahaan Sektor Agriculture Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 20(2), 162–172.
- Riyanto, B. (n.d.). *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan* (Edisi Keem). BPFE.

- 
- Safrida, E. (2008). Pengaruh Struktur Modal dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta. *Tesis, Sekolah Pascasarjana USU*.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. PT Alfabeta.
- Suparno, & Ramadini, R. (2017). Pengaruh Intellectual Capital Dan Earning PerShare Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014. *Jurnal Manajemen Dan Keuangan*, 6(1).
- Susilowati, F., Wafirotin, K. Z., & Hartono, A. (2018). Pengaruh Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Tipe Industri, Dan Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *ISOQUANT: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*. <https://doi.org/10.24269/iso.v2i2.186>
- Tandelilin, E. &, & Lantara, I. W. N. (2001). Stabilitas Dan Prediktabilitas Beta Saham: Studi Empiris Di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Indonesia*, 16(2).